

Pengelolaan Sampah Tingkat Rumah Tangga Melalui Bank Sampah

Shalihah Afifah Dhaningtyas¹✉, Tri Dewi Kristini¹, Cantika Dwi Nursetia¹, Delfika Dwi Astiah¹, Muhammad Surya Anggara¹, Aditia Fajar Putra Wibowo¹

¹Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Semarang

Korespondensi: shalihatafifahd@unimus.ac.id, +62 857 2784 8717

Diterima: 8 Januari 2026

Disetujui: 29 Januari 2026

Diterbitkan: 31 April 2026

Abstrak

Latar belakang: Peningkatan jumlah penduduk dan bangunan mengakibatkan peningkatan jumlah konsumsi barang yang dapat menghasilkan sampah TPS (Tempat Pembuangan Sementara). Sampah di sekitar permukiman penduduk sudah tidak mampu lagi menampung volume sampah yang terus meningkat. **Tujuan:** mengetahui peningkatan pengetahuan warga tentang pengelolaan sampah tingkat rumah tangga. **Metode:** metode yang digunakan yaitu observasi dengan ceramah, praktik langsung, dan mengerjakan soal *pre-test* dan *post-test*. **Hasil:** sebanyak 30 responden mengikuti penyuluhan tentang pengelolaan sampah tingkat rumah tangga. Hasil *pre-test* dan *post-test* tentang pengelolaan sampah tingkat rumah tangga menunjukkan adanya perbedaan signifikan yaitu *p*-value 0,008 yang artinya terdapat perbedaan hasil tes pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukannya penyuluhan. **Kesimpulan:** adanya peningkatan pengetahuan warga tentang pengelolaan sampah tingkat rumah tangga.

Kata kunci: bank sampah, pengelolaan sampah, rumah tangga

Abstract

Background: Rapid population growth and the expansion of residential and commercial infrastructure have led to increased consumption of goods, resulting in a higher volume of waste generated at temporary waste disposal sites. Existing waste management facilities located near residential areas are increasingly unable to accommodate the continuous rise in waste volume. **Objective:** This study aimed to evaluate the improvement in residents' knowledge regarding household waste management. **Method:** The intervention employed an observational and educational approach, consisting of lectures, hands-on practical activities, and knowledge assessments using *pre-test* and *post-test* questionnaires. **Result:** A total of 30 respondents participated in the household waste management education program. Statistical analysis of the *pre-test* and *post-test* results demonstrated a significant difference in knowledge scores (*p* = 0.008), indicating a substantial improvement in participants' knowledge following the educational intervention. **Conclusion:** The educational intervention was effective in enhancing residents' knowledge of household waste management.

Keywords: households, waste bank, waste management

PENDAHULUAN

Tempat Pembuangan Sementara (TPS) sampah merupakan fasilitas yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat di suatu wilayah permukiman. Seiring dengan berjalannya waktu, volume sampah terus mengalami peningkatan. Hal ini dipengaruhi oleh pertumbuhan jumlah penduduk serta perkembangan bangunan, yang berdampak pada meningkatnya konsumsi barang dan, pada akhirnya, jumlah sampah yang dihasilkan [1]. Pada lokasi pengabdian masyarakat, peningkatan volume

sampah di TPS menimbulkan berbagai permasalahan, salah satunya adalah timbulnya bau tidak sedap. Kondisi ini semakin diperparah oleh jarak TPS yang relatif dekat dengan permukiman, yaitu sekitar 10 meter. Di sisi lain, upaya pemindahan TPS bukan merupakan solusi yang mudah karena keterbatasan lahan akibat tingginya kepadatan bangunan, seperti perumahan, ruko, sekolah, dan masjid. Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan pengelolaan sampah yang terpadu dan berkelanjutan, yang dimulai dari tingkat rumah tangga. Oleh karena itu, tujuan pelaksanaan kegiatan pengabdian

masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pengelolaan sampah pada tingkat rumah tangga.

Menurut data dari sistem informasi pengelolaan sampah nasional (SIPSN), hasil dari penginputan data yang dilakukan oleh 185 Kabupaten/ Kota se-Indonesia pada tahun 2025, yaitu untuk timbulan sampah 18.681.075,63 ton/ tahun; pengurangan sampah hanya 1,4% ton/ tahun; dan penanganan sampah 32,75% ton/ tahun [2]. Menurut Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 109 Tahun 2025 tentang penanganan sampah perkotaan melalui pengolahan sampah menjadi energi terbarukan berbasis teknologi ramah lingkungan, pengelolaan sampah yaitu kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah [3]. Telah banyak edukasi tentang pengelolaan sampah, hal ini disebabkan karena pengelolaan sampah yang tidak memadai akan menimbulkan pencemaran atau kerusakan lingkungan dan mengganggu kesehatan masyarakat [4-6].

Beberapa pemberian edukasi tidak hanya diberikan kepada ibu – ibu, tetapi juga kepada anak sekolah. Beberapa edukasi tentang pengelolaan sampah diantaranya yaitu, sosialisasi 3R di Desa Taji, Klaten, berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pengelolaan sampah tingkat rumah tangga. Warga sangat antusias dalam mengikuti materi, praktik, dan diskusi interaktif [7]. Lalu terdapat hasil penelitian di kota Medan yaitu, efektivitas kebijakan belum optimal pada aspek tertentu, seperti rendahnya tingkat partisipasi masyarakat dalam pemilahan sampah, keterbatasan infrastruktur pendukung, dan belum meratanya ketersediaan fasilitas pengelolaan sampah di seluruh kecamatan [8]. Sosialisasi tentang pengelolaan sampah di SDN 1 Padak Guar menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan kepedulian siswa terhadap pentingnya memilah sampah dengan benar [9].

METODE

Metode dalam penyuluhan ini yaitu ceramah dan tanya jawab. Penyuluhan dilaksanakan dengan penyampaian materi secara lisan. Materi yang disampaikan dalam penyuluhan yaitu pengertian bank sampah dan prinsip 5R (*reduce, reuse, recycle, replace, replant*). Pelaksanaan kegiatan melalui beberapa tahapan, yaitu perizinan ke ketua PKK, persiapan untuk pengabdian masyarakat (narasumber, materi, alat, tempat, snack), membuat undangan untuk warga, mengadakan pengabdian masyarakat, pembagian kuesioner yang berisi soal *pre-test* dan *post-test* yang berisi pertanyaan tentang pengertian bank sampah dan prinsip 5R. Analisis dari jawaban *pre-test* dan *post-test* yaitu warga mengisi kolom jawaban ya atau tidak dengan tanda *checklist*. Setelah itu mengelompokkan jawaban Ya dan

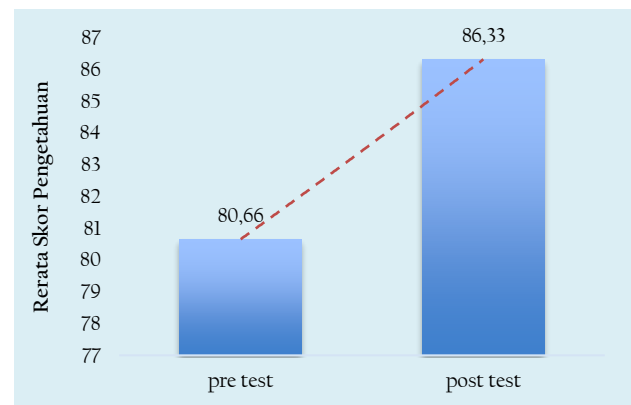
Tidak. Setelah itu menghitung total keseluruhan jawaban responden. Analisis dihitung menggunakan SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Acara pengabdian masyarakat ini dihadiri oleh 30 ibu – ibu PKK. Para peserta yang hadir tampak antusias saat menerima materi penyuluhan. Teknik yang dipilih yaitu santai dan memberikan contoh langsung/ praktik langsung.



Gambar 1. Pelaksanaan kegiatan penyuluhan



Gambar 2. Rerata pengetahuan responden

Peningkatan pengetahuan responden terlihat pada grafik gambar 2. Rerata Pengetahuan Responden. Hasil uji analisis SPSS menunjukkan bahwa adanya perbedaan hasil tes pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan tentang pemilahan sampah dan bank sampah ($p = 0,008$). Pada pre test untuk skor terendah yaitu 60 dan skor tertinggi 100 yang diraih oleh 1 responden, sedangkan pada post test untuk skor terendah yaitu 70 dan skor tertinggi yaitu 100 yang diraih oleh 5 responden. Pada saat pelaksanaan program intervensi, responden mengikuti kegiatan sejak awal hingga akhir. Program penyuluhan tentang pengelolaan sampah tingkat rumah tangga untuk mengurangi volume dan timbulan sampah di Tempat Pembuangan Akhir (TPA).

Berdasarkan hasil tinjauan, pemilahan sampah rumah tangga dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, secara internal maupun eksternal. Faktor – faktor tersebut diantaranya, yaitu *attitude, norms, awareness, knowledge,*

perceived behavioral control, law and regulation, serta situation factors merupakan elemen-elemen kunci yang dapat mempengaruhi niat dan perilaku masyarakat [10]. Dari sosialisasi tentang pemilahan sampah, warga mendapatkan informasi tentang kategorisasi sampah dan perangkat yang diperlukan untuk melaksanakan swakelola sampah yang berkesinambungan. Informasi ini juga menjadi landasan bagi warga untuk kemudian bersedia berpartisipasi dalam pembentukan lembaga pengelolaan sampah di tingkat dusun dan pembangunan TPS. Secara bergotong royong, warga beserta tim pengabdian membangun satu unit TPSS di Sruni bagian selatan [11].

Pada pengabdian masyarakat di lokasi yang berbeda, mendapatkan hasil yang sama, yaitu adanya peningkatan pengetahuan dan wawasan masyarakat tentang peran bank sampah, peningkatan kesadaran masyarakat dalam pemilahan sampah, dan pengelolaan sampah dari hasil bank sampah oleh masyarakat [12]. Begitupula di daerah Kabupaten Garut, ada peningkatan pengetahuan setelah dilakukan penyuluhan [13].

Di daerah lain juga dilakukan pengabdian masyarakat tentang pemilahan sampah dan pembuatan kompos. Masyarakat mengalami peningkatan pengetahuan tentang pemilahan sampah, baik organik maupun anorganik, serta memiliki kemampuan mengolah sampah daun kering menjadi pupuk kompos [14]. Observasi lapangan menunjukkan bahwa warga memahami perbedaan antara sampah organik dan anorganik, serta dapat mempraktikkan pemilahan sebelum penyerahan ke bank sampah [15].

Untuk tingkat generasi muda seperti anak sekolah dasar (SD), menunjukkan bahwa siswa mampu menjelaskan perbedaan antara sampah organik dan anorganik serta dampaknya terhadap lingkungan. Selain itu juga mampu menyebutkan contoh sampah dengan tepat dan menunjukkan perilaku memilah sampah dengan benar [16]. Di tempat yang lain yaitu memberikan game edukatif terhadap beberapa anak sekolah dasar terbukti efektif untuk meningkatkan pemahaman dan partisipasi terkait pemilahan sampah organik dan non organik [17].

Dari 197 responden yang diamati, sebanyak 85 persen responden memilah sampah sesuai jenisnya [18]. Pengabdian masyarakat tentang bank sampah sudah banyak dilakukan, misalnya hasil evaluasi kegiatan yang telah dilakukan telah berhasil memberikan peningkatan pengetahuan dan pemahaman bagi warga dasawisma. Kegiatan pelatihan dan buku tabungan yang telah diberikan juga memberikan manfaat yang sangat besar untuk keberlangsungan rumah sampah terintegrasi [19]. Adanya peningkatan pengetahuan yang cukup signifikan tentang pemilahan sampah dan bank sampah juga dialami ibu – ibu rumah tangga di Kelurahan Pagesangan [20]. Pengelolaan sampah tidak hanya tentang pemilahan

sampah dan bank sampah, tapi juga membahas inovasi alat seperti incinerator, adanya peningkatan kapasitas pemahaman warga dan metode edukasi visual sangat efektif untuk masyarakat urban [21].

KESIMPULAN

Penyuluhan dan praktik langsung, dapat meningkatkan pengetahuan warga tentang pengelolaan sampah tingkat rumah tangga.

REKOMENDASI

Seluruh warga sebaiknya rutin bekerja sama untuk pengelolaan sampah tingkat rumah tangga dengan mengoptimalkan tempat sampah terpilah dan kotak donasi botol plastik yang sudah disediakan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada para ibu PKK RT 11 RW 23 Sendangmulyo Semarang yang berkenan mengikuti kegiatan. Terimakasih juga untuk LPPM (Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat) Unimus sebagai sponsor utama.

REFERENSI

- [1] Bagustiandi, T., Analisis dampak pertumbuhan populasi terhadap peningkatan volume sampah di Gili Trawangan. *Environmental, Social, Governance, and Sustainable Business*, 2024. 1(1): p. 1-10. <https://doi.org/10.61511/esgsb.v1i1.2024.736>.
- [2] Kementerian Lingkungan Hidup Deputi Bidang Pengelolaan Sampah Limbah dan B3 Direktorat Penanganan Sampah, *Capaian kinerja pengelolaan sampah*. 2025, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.
- [3] Kementerian Sekretariat Negara Republik Indonesia, *Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 109 Tahun 2025 tentang penanganan sampah perkotaan melalui pengolahan sampah menjadi energi terbarukan berbasis teknologi ramah lingkungan*. 2025.
- [4] Imban, P.N., et al., Edukasi pemilahan sampah organik dan anorganik serta pengelolaan sampah yang tepat di SDN Lolayan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 2025. 4(2). <https://doi.org/10.58266/jpmb.v4i2.718>.
- [5] Febriyanti, R., et al., Edukasi pemilahan sampah sebagai upaya penanganan masalah sampah di SD Muhammadiyah Baitul Fallah Mojogedang. *Buletin KKN Pendidikan*, 2023. 5(1): p. 37-45. <https://doi.org/10.23917/bkknndik.v5i1.22456>.
- [6] Ahmadi, A., et al., Efektivitas intervensi edukasi dan tempat sampah berwarna dalam meningkatkan pengetahuan pemilahan sampah pada siswa sekolah dasar. *Sakalima Pilar Pemberdayaan Masyarakat Pendidikan*, 2025. 2(1): p. 36-46. <https://doi.org/10.70211/sakalima.v2i1.217>.
- [7] Wijayanto, D.S., et al., Edukasi 3R (Reduce, Reuse, Recycle) sebagai upaya peningkatan kesadaran pengelolaan sampah rumah tangga di desa Taji, Juwiring, Klaten. *DEDIKASI: Community Service Reports*, 2026. 8(1): p. 33-40. <https://doi.org/10.20961/dedikasi.v8i1.3023>.

- [8] Situmorang, W.R., et al., Analisis kebijakan pengelolaan sampah di kota Medan dan dampaknya terhadap efektivitas pelayanan publik. *Jurnal Rumpun Manajemen dan Ekonomi*, 2026. 3(1): p. 13-19. <https://doi.org/10.61722/jrme.v3i1.7476>.
- [9] Prasetyo, M., et al., Peningkatan kesadaran lingkungan melalui sosialisasi pemilahan sampah pada siswa SDN 1 Padak Guar. *Jurnal Wicara Desa*, 2025. 3(2): p. 315-322. <https://doi.org/10.29303/wicara.v3i2.6761>.
- [10] Apriani, Y., E. Liquiddanu, and M. Hisjam, Tinjauan sistematis tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pemilahan sampah rumah tangga. *Jurnal Pengelolaan Lingkungan Berkelanjutan (Journal of Environmental Sustainability Management)*, 2025. 9(2): p. 178-197. <https://doi.org/https://doi.org/10.36813/jplb.9.2.178-197>.
- [11] Paradita, L., Pemilahan sampah: satu tahap menuju masyarakat mandiri dalam pengelolaan sampah. *BERDIKARI : Jurnal Inovasi dan Penerapan Ipteks*, 2018. 6(2): p. 184-194. <https://doi.10.18196/bdr.6245>.
- [12] Prabowo, R., et al., Peran Bank Sampah Dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Terhadap Pemilahan Sampah. *Mitra Akademia: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2025. 8(2): p. 65-70. <https://10.32722/mapnj.v8i2.7504>.
- [13] Rosidin, U., et al., Pengelolaan sampah yang produktif bagi masyarakat kelurahan sukamentri Kabupaten Garut. *Jurnal Kreativitas Pengabdian kepada Masyarakat*, 2026. 9(1): p. 247-258. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v9i1.23325>.
- [14] Ridwan, M., et al., Implementasi program kuliah kerja nyata: pembuatan dan pengelolaan bank sampah edukatif di Desa Polewali Marajae, Kecamatan Batulicin. *Jurnal Riset dan Pengabdian Interdisipliner*, 2026. 3(1): p. 1-7. <https://10.37905/jrpi.v3i1.35632>.
- [15] Burhan, L., Inovasi bank sampah digital berbasis ekonomi sirkular untuk meningkatkan partisipasi dan pemilahan sampah: sebuah pendekatan participatory action research. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Inovasi Teknologi Tepat Guna*, 2025. 1(4): p. 9-21. <https://10.63982/dharmabakti.edkat544>.
- [16] Wibowo, H., et al., Meningkatkan kepedulian lingkungan melalui sosialisasi pemilahan sampah pada generasi muda. *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2025. 3(3): p. 525-530. <https://10.30762/welfare.v3i3.2605>.
- [17] Pusparini, D.M.R., et al., Program GERPIS (gerakan pemilahan sampah) dan pencegahan penyakit berbasis lingkungan. *ETAM: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2024. 4(2): p. 126-132. <https://doi.org/10.46964/etam.v4i2.736>.
- [18] Putri Wijayaningsih, N.W., I.A. Gede Bintang Madrini, and I.P. Surya Wirawan, Tingkat penerimaan tempat sampah ber dinding transparan dalam meningkatkan pemilahan sampah di fasilitas umum di Kota Denpasar. *Jurnal BETA (Biosistem dan Teknik Pertanian)*, 2025. 14(1): p. 1-9. <https://ejournal3.unud.ac.id/index.php/beta/article/view/873>.
- [19] Rusmawati, Z., et al., Optimalisasi dasawisma Dahlia, Desa Mojosarirejo-Gresik menuju eco-friendly village melalui rumah sampah integrasi (RSI). *Jurnal Altifani Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 2025. 6(1): p. 126-133. <https://10.59395/altifani.v6i1.995>.
- [20] Eta, K., et al., Pemberdayaan ibu rumah tangga melalui pelatihan pemilahan sampah dan pembentukan bank sampah dalam mendukung program NTB zero waste di Kota Mataram (studi kasus di Kelurahan Pagesangan). *Gudang Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2025. 3(2): p. 446-451. <https://10.59435/gjpm.v3i2.1676>.
- [21] pradana, R.s., et al., Sosialisasi pengelolaan sampah dan edukasi sistem incinerator sederhana sebagai upaya pengembangan lingkungan hijau dan berkelanjutan. *Jurnal Altifani Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 2025. 6(1): p. 424-429. <https://10.59395/altifani.v6i1.1052>.